

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *ONLINE DICTIONARY* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENERJEMAHAN

Anak Agung Istri Yudhi Pramawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agunkprama@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penerjemahan saat ini sangat terbantu oleh hadirnya teknologi penerjemahan, baik mesin penerjemah otomatis maupun kamus *online*. Mesin-mesin penerjemah otomatis dapat dikatakan sangat mempermudah proses penerjemahan dengan fitur data base yang digunakan. Selain mesin penerjemah otomatis, kehadiran *online dictionary* pun sangat membantu dalam proses penerjemahan, terutama dalam proses pembelajarannya. Seringkali, mahasiswa beranggapan bahwa proses penerjemahan adalah proses yang sulit dan memakan waktu karena harus berhadapan dengan kamus manual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *online dictionary* dalam membantu mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dimana data-data kualitatif dijabarkan secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui tes dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *online dictionary* sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan walaupun memiliki kendala dalam penggunaannya. Kesalahan penerjemahan yang kerap dilakukan mahasiswa mencakup kesalahan leksikal dan kesalahan gramatikal.

Kata kunci: *Online dictionary*, pembelajaran, penerjemahan

ABSTRACT

Translation today is greatly assisted by the use of technology in translation, both translation tools, and online dictionary. An automatic translation machine can be said to greatly facilitate the translation process with the use of the database. In addition to translation tools, the online dictionary is also helpful for the translation process, as well as in the learning process of translating. Students often think that translation is difficult and time-consuming since they have to depend on a manual dictionary. This study aimed to describe the use of online dictionaries in helping students in learning translation. This research was descriptive qualitative research where qualitative data was described descriptively. The Data for this study was collected through tests and interviews. The result showed that the use of an online dictionary was very helpful for students in learning translation. There were two kinds of errors done by students in translating; namely lexical error and grammatical error.

Keywords: *Online dictionary, learning, translation*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan penerjemahan pada era ini sangatlah tinggi. Informasi dari berbagai belahan dunia bisa didapatkan dengan adanya penerjemahan. Oleh karena itu, kebutuhan akan kemampuan penerjemahan yang baik sangat diperlukan demi tersampainya informasi naskah sumber pada naskah sasaran dengan baik dan natural. Menurut Shalihah (2017) persoalan yang timbul akibat perbedaan Bahasa dapat diatasi dengan penerjemahan. Hal ini juga di dukung oleh

Nerudova (dalam Daggol, 2018) yang berpendapat bahwa pembangunan pemahaman terhadap hubungan mutual antarbudaya menjadi kunci yang penting dalam perekonomian.

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran penerjemahan sangatlah dibutuhkan. Kualitas pembelajaran penerjemahan yang baik akan mampu mendorong mahasiswa menghasilkan karya terjemahan yang lebih baik, dalam hal ini memiliki kesepadanan makna dengan bahasa sumber dan memiliki tata bahasa yang baik. Kualitas

pembelajaran penerjemahan yang baik dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran penerjemahan, kamus merupakan media pembelajaran terpenting yang diperlukan mahasiswa untuk dapat menemukan padanan kata atau istilah tertentu.

Di samping itu, penguasaan teori penerjemahan juga memegang peranan penting dalam menentukan hasil terjemahan. Mahasiswa diharapkan memiliki penguasaan teori dasar penerjemahan yang baik sehingga mampu menghasilkan terjemahan yang baik pula. Pemahaman terhadap konsep dan teori umum penerjemahan adalah penting dan bermanfaat bagi mahasiswa (Nababan, 2003:16).

Penerjemahan merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam menerjemahkan, penerjemah diharapkan memiliki kemampuan memahami teks dengan baik, disamping dua kemampuan berbahasa lainnya yaitu membaca dan menulis (Hanifah, 2016). Selain itu alat bantu penerjemahan seperti kamus yang komprehensif juga sangat penting dalam penerjemahan. Bagi mahasiswa, membuka kamus manual saat menerjemahkan dianggap membuang waktu dan memperlambat proses penerjemahan. Oleh karena itu, kehadiran kamus digital atau *online dictionary* dapat dikatakan memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan.

Kesalahan dalam penerjemahan umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap naskah sumber serta kemampuan tata bahasa sasaran yang kurang baik. Kesalahan pembelajar bahasa kedua dianggap tidak dapat dihindari, alami dan merupakan

bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menterjemahkan naskah naratif dengan berbantuan *online dictionary*. *Error analysis* dalam pembelajaran Bahasa kedua menjadi dasar terhadap analisis dalam penelitian ini.

Dalam pembelajaran bahasa, kesalahan merupakan bagian dari proses pengujian dan bukanlah pembentukan kebiasaan. Kesalahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, alami, dan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Ellis (1997:53) menyebutkan peran penting analisis kesalahan salah satunya terletak pada keberhasilan dalam evaluasi kesalahan dari sesuatu yang tidak perlu menjadi sesuatu yang memandu cara kerja proses pembelajaran. Disebutkan juga bahwa peranan penting kesalahan yang dibuat pembelajar bahasa kedua yaitu bukan sebagai pembentukan kebiasaan yang harus dihilangkan ataupun hasil yang muncul akibat perbedaan struktur dan tata bahasa tetapi sebagai bukti yang mendukung hipotesis konstruktif dari pembelajar.

Penelitian tentang efektivitas penggunaan *online dictionary* ini sudah pernah dilaksanakan oleh Asmarani dan Santoso (2014). Dalam Penelitiannya, ditemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penerjemahan menggunakan *online dictionary*, namun belum dibahas tentang penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan penerjemahan berbantuan *online dictionary* oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dimana penjelasan terhadap data-data yang diperoleh akan dijabarkan secara deskriptif, bukan melalui angka. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Unmas Denpasar, dengan asumsi bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat pengetahuan yang baik tentang teori-teori dasar penerjemahan.

Data dikumpulkan dengan tes untuk mengetahui permasalahan dalam penerjemahan, dan wawancara dilakukan guna mencari informasi tentang kendala yang dihadapi dalam penggunaan *online dictionary*. Analisis dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap kesalahan-kesalahan penerjemahan oleh mahasiswa dalam penerjemahan naskah naratif dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Penerjemahan Naskah Naratif

Dalam pembelajaran penerjemahan, analisis kesalahan Bahasa adalah hal yang tidak terpisahkan. Kesalahan pembelajar bahasa kedua dapat dikatakan bersumber dari beberapa faktor, kesalahan bisa terjadi sebagai hasil dari interferensi bahasa pertama ataupun ketidaklengkapan sementara pada tata bahasa Bahasa yang dipelajari.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Unmas Denpasar, didapatkan analisis berupa kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menterjemahkan naskah naratif dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan dua tipe kesalahan

yang kerap dilakukan oleh mahasiswa yaitu kesalahan leksikal dan kesalahan gramatikal. Kesalahan leksikal mencakup kesalahan dalam pemilihan kata dimana terjemahan yang digunakan belum *equivalent* atau belum sepadan. Kesalahan gramatikal mencakup kesalahan dalam hal tata Bahasa seperti penggunaan *tenses*, penggunaan kelas kata *preposition* dan *adverb* serta klausa-klausa yang digunakan secara tidak lengkap. Jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Mahasiswa

| No. | Jenis Kesalahan | Jumlah | % |
|-----|---------------------------------|--------|-------|
| 1. | Kesalahan leksikal | 54 | 66.67 |
| 2. | Kesalahan gramatik: | | |
| a. | Kesalahan <i>tenses</i> | 7 | 8.65 |
| b. | Kesalahan penggunaan kelas kata | 12 | 14.81 |
| c. | Kesalahan pembentukan klausa | 8 | 9.87 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan leksikal adalah kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa yaitu sebanyak 54 kesalahan atau sebesar 66.67%. Hal ini berarti mahasiswa masih belum mampu menemukan padanan yang tepat dari suatu kata melalui bantuan *online dictionary* yang digunakan. Kesalahan berikutnya yaitu kesalahan *tenses* sebanyak 7 kesalahan atau sebesar 8.65%. hal ini berarti mahasiswa masih belum mampu menyesuaikan penggunaan *tenses* pada bahasa sasaran sesuai dengan makna yang terkandung pada bahasa sumber. Kesalahan berikutnya yaitu kesalahan penggunaan kelas kata *preposition* dan *adverb* sebanyak 12 kali atau sebesar

14,82%. Pada kesalahan ini, mahasiswa belum mampu secara spesifik menentukan penggunaan *preposition* dan *adverb* yang tepat agar sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa sumber. Kesalahan pemilihan ini terjadi karena kurang pengetahuan terhadap kelas kata dan juga kesalahan pada penggunaan *online dictionary*.

Penggunaan *Online dictionary* dalam Proses Penerjemahan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan *online dictionary* sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran penerjemahan. Hal ini karena, penggunaannya yang lebih praktis dibandingkan dengan kamus manual. Permasalahan kesalahan leksikal ditemukan sebagai kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa masih berupa *word per word translation*, dimana mahasiswa melakukan penerjemahan berpatokan pada kata atau frasa tertentu dan tidak mendalami makna naskah secara penuh, sehingga terjadi ketidaksesuaian hasil terjemahan sesuai konteks naskah Bahasa sumber.

Berdasarkan hasil wawancara, adapun kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan *online dictionary* adalah sebagai berikut:

1. Jumlah entri dalam *online dictionary* yang tidak sebanyak pada kamus manual menyebabkan kesalahan pemilihan padanan kata,
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penjelasan dan contoh penggunaan kosakata entri dalam *online dictionary* menyebabkan kesalahan dalam penyusunan kalimat Bahasa sasaran,

3. Jaringan internet yang kurang memadai menyebabkan penggunaan *online dictionary* menjadi tidak maksimal,
4. Kebingungan dalam memilih *online dictionary* yang paling komprehensif dikarenakan tersedianya berbagai macam *online dictionary* di internet.

Berdasarkan uraian diatas, *online dictionary* masih memiliki beberapa kelemahan disamping kelebihan yang dimiliki yaitu, sifat efisiennya dibandingkan dengan kamus manual.

Analisis Penyebab Kesalahan dalam Penerjemahan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh penyebab kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai berikut:

1. Dalam ranah kesalahan leksikal, penyebab kesalahan diketahui antara lain karena penerjemahan yang dilakukan mahasiswa bersifat *word per word*. Kurangnya pemahaman terhadap konteks naskah menjadi penyebab utama dalam kesalahan pemilihan padanan kata dalam Bahasa sasaran. Selain itu, dalam penggunaan *online dictionary*, terjadi kebingungan dalam pemilihan padanan yang tepat, seperti dalam pemilihan *phrasal verb*.
2. Dalam ranah gramatikal, penyebab kesalahan diketahui karena masih lemahnya pemahaman terhadap grammar Bahasa Inggris, baik dalam *sentence structure* serta *tenses*. Penentuan jenis *tenses* yang digunakan menjadi kendala utama bagi mahasiswa dalam menterjemahkan.

3. Pemilihan *online dictionary* yang masih kurang tepat, dimana *online dictionary* yang digunakan masih memiliki sedikit entri serta tidak disertai penjelasan penggunaan kosakata dalam kalimat membuat kurangnya pemahan dalam penggunaan kosakata tersebut sebagai padanan yang tepat sesuai konteks dari naskah bahasa sumber.

Berdasarkan hal di atas, maka diperlukan peningkatan dalam *linguistic competence* mahasiswa, sehingga penggunaan *online dictionary* bisa lebih dimaksimalkan untuk memudahkan mahasiswa dalam proses penerjemahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Uraian analisis penggunaan *online dictionary* dalam pembelajaran translation diatas menunjukkan bahwa, mahasiswa melakukan dua tipe kesalahan dalam penerjemahan, yaitu kesalahan leksikal dan kesalahan gramatikal. Kesalahan leksikal adalah yang lebih kerap dilakukan mahasiswa dibandingkan dengan kesalahan gramatikal. Hal ini disebabkan masih rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konteks naskah Bahasa sumber dan kesalahan dalam pemilihan *online dictionary* yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, perlu pendampingan lebih lanjut terhadap mahasiswa sehingga mampu menghasilkan karya terjemahan dengan kualitas yang lebih baik lagi.

Saran

Melalui penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal terkait proses pembelajaran penerjemahan dengan *online dictionary*, diantaranya peningkatan jaringan internet sehingga akses terhadap *online dictionary*

menjadi lebih baik lagi. Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap teori-teori dasar penerjemahan masih perlu ditingkatkan untuk dapat menghasilkan karya terjemahan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, R dan Santoso, B. (2014). Pemanfaatan Online Dictionary dalam Menterjemahkan Teks Prosedur Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*. 171–178.
- Daggol, G.D. (2018). What Lies Behind Good and Poor Translation from the Perspective of Translator Trainees?, *Issues in Educational Research*, 28(4), 884–900.
- Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition in Context*. London: Perentice-Hall.
- Hanifah, N. (2016). Translation Theory as A Basic of Translation Learning: A Qualitative-Ethnographic Study. *Cakrawala Pendidikan*, 35(2), 254–263.<https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8071>
- Hartono, R. (2019) Student's Response on Collaborative Translation Model, *Advances in Social Science. Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 188, 11–15.
- Huss, J. T. (2018) Collaborative translation, in Washbourne, R. K. and Wyke, B. Van (eds). *The Routledge Handbook of Literary Translation*. London: Routledge. 389–406.
- Nababan, M. R. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shalihah, S. (2017). Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni, *At-Ta'dib*, 12(1), 157-171. <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>